

Pengembangan Inovasi Pendidikan pada Sis Learning Centre di Jakarta

Richard Andrew¹, Rini Tri Hastuti², Theresia Viony Wijaya³

Universitas Tarumanagara, Negara Kesatuan Republik Indonesia

richarda@fe.untar.ac.id¹, rinih@fe.untar.ac.id², theresia.115190088@stu.untar.ac.id³.

Abstrak: Tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk mengembangkan inovasi pendidikan pada sebuah institusi pendidikan informal di Jakarta setelah secara global diperlukan perubahan yang cukup drastis pasca pandemi Novel Corona Virus 2019. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mengambil subyek penelitian pada Sis Learning Centre yang terletak di Kawasan Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Dari hasil observasi maupun analisis yang dilakukan kemudian dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa inovasi pendidikan pada Sis Learning Centre yang mampu membenahi sistem pendidikan, sistem pemasaran dan sistem administrasi sehingga adaptif dan dibutuhkan pasca pandemi Novel Corona Virus 2019.

Kata kunci: *Inovasi; Pendidikan; Informal.*

Abstract: *This research aims to develop educational innovation in informal sectors that globally change after the Novel Corona Virus 2019 pandemic. The research uses a qualitative method using Sis Learning Centre, located at Pantai Indah Kapuk, Jakarta as the research subject. The findings consist of brief explanations about the changes in the business ecosystem, educational support platform, educational evaluation system, sustainability effect, and brand competitiveness. In conclusion, Sis Learning Centre need to digitize the education, adapt the educational pattern, concepting the new brand for the digital program, periodically training and development, curriculum evaluation, internal evaluation system and analyzing the potential new market, and enhancing the brand competitiveness.*

Keywords: *Innovation; Education; Informal.*



Article History:

Received: 27-11-2020

Revised : 22-12-2020

Accepted: 08-01-2021

Online : 18-01-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Support by:  Crossref

A. Pendahuluan

Ada banyak lembaga pendidikan informal yang saat ini menghadapi tantangan yang teramat besar terutama yang berkaitan dengan inovasi. Salah satu dari lembaga tersebut adalah Sis Learning Centre yang bergerak di bidang pendidikan tambahan bagi peserta didik yang menempuh pendidikan formal di tingkat sekolah. Jika dilihat secara lebih luas, pada tahun 2020 ini dunia menghadapi pandemi global karena penyebaran Novel Corona Virus 2019 yang memperlambat ekonomi secara masif dan hampir merata di seluruh belahan bumi. Tidak hanya itu jumlah kompetitor terhadap bisnis ini semakin bertambah banyak dan signifikan sehingga pengembangan yang dilakukan harus bersifat eksponensial dan tentu saja harus dilakukan secara berkelanjutan.

Namun bukan berarti perubahan ini dapat diaplikasikan secara cepat oleh seluruh institusi pendidikan karena menurut Husna (2018) tidak semua anak muda memiliki kesempatan yang sama terkait inovasi pendidikan dan oleh sebab itu dalam penelitian tersebut dia menjelaskan bahwa sebagai wujud kepedulian dapat menggunakan sekelompok anak muda dalam membangun kaum marginal dan sebagai wujud kepedulian dalam bentuk sederhana seperti institusi pendidikan informal. Anak – anak muda inilah yang nanti akan mendapatkan tambahan dana untuk pembentukan karakter dewasa di usia dini.

Uraian Anwar *et al* (2017) yang menuliskan tentang program pendidikan non-formal diarahkan pada pelayanan kebutuhan pelajaran yang tidak disajikan dalam pendidikan formal mempunyai makna bahwa lembaga pendidikan informal juga berperan penting untuk mengasah kemampuan peserta didik seperti menjelaskan variasi yang tidak diajarkan secara mendetail pada pendidikan formal. Lebih lanjut, tim penulis tersebut juga mengatakan bahwa pendidikan non-formal ini sering kali tidak diselenggarakan oleh pemerintah dan metode pembelajaran yang dilakukan tidak sistematis dan berfokus terhadap kebutuhan khusus dari pengguna institusi pendidikan non-formal tersebut.

Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan inovasi dalam pendidikan. Peter (2017) menegaskan bahwa untuk berinovasi maka harus dapat melihat apa yang sedang dikerjakan sekarang dan mampu mengembangkan ide orisinal yang dapat membantu penyelesaian pekerjaan dengan cara yang baru. Lebih lanjut lagi, juga disebutkan bahwa pendidikan dapat berkembang dengan dukungan dari masyarakat dan sebagai gantinya di kemudian hari mengembangkan masyarakat itu sendiri. Jadi ide inovasi yang dihasilkan tidak hanya berasal dari dalam institusi pendidikan tetapi juga dari masyarakat umum.

Selaras dengan hal tersebut, Seechaliao (2017) mengungkapkan bahwa dengan menerapkan inovasi pada pendidikan dengan baik, maka peserta didik akan mampu belajar dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini juga diungkapkan Yunus (2018) yang menyebutkan bahwa teknologi memiliki pengaruh pada pengembangan cara pengajar yang diperlukan pendidik. Dari hal ini dan sebelumnya Sis Learning Centre perlu dan memiliki urgensi untuk mengembangkan sistem pendidikan, pemasaran dan administrasi yang adaptif pasca pandemi Novel Corona Virus 2019.

Selain digitalisasi, inovasi juga dapat dilihat dari sisi pemasaran institusi pendidikan itu sendiri dan juga persiapan administrasi internal yang terintegrasi dengan lebih rapi dan baik secara mendetail. Tidak hanya itu, inovasi dan pendidikan juga bertanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai – nilai dengan kemajuan teknis di dalam kelas seperti yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Richter *et al* 2019). Kesemua hal ini masih dirasa kurang sempurna oleh Sis Learning Centre dan oleh sebab itu penelitian ini berjalan dengan judul “Pengembangan Inovasi Pendidikan pada Sis Learning Centre di Jakarta” dengan tujuan mengembangkan inovasi pendidikan yang adaptif dan dibutuhkan pasca pandemi Novel Corona Virus 2019.

B. Metode Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah Sis Learning Centre. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dengan wawancara terbuka yang terstruktur merujuk pada keterbatasan waktu dalam berinteraksi selama proses penelitian. Sumber data diperoleh dari pemilik dari institusi pendidikan tersebut yakni Ibu Fransiska Soetikno, S.E. Adapun proses pengumpulan data dilakukan secara tertutup di Pantai Indah Kapuk, Kelurahan Kapuk, Kecamatan Penjaringan, Kota Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta.

Adapun jenis penelitian ini merujuk kepada perbaikan proses pendidikan guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Desain dari riset ini adalah riset eksploratori yang mencoba untuk menemukan tantangan yang dihadapi sehingga dapat memperoleh pandangan yang mendalam untuk mengatasi tantangan tersebut. Adapun riset ini dikembangkan secara kualitatif sehingga penjabaran yang dilakukan secara komprehensif dengan jangka waktu penelitian dilakukan pada periode Januari 2020 sampai dengan Juni 2020. Pengembangan ini mencakup strategi dan evaluasi dalam proses pendidikan yang dijalankan oleh institusi tersebut.

Untuk pelaksanaan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Berikut ini adalah penjabaran tentang operasionalisasi variabel dari kerangka pemikiran yang sudah dikembangkan oleh penelitian terdahulu secara deskriptif:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Tingkat Ekosistem Bisnis	Tren dan Penggerak
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan
	Aktivitas Pendidikan
Platform Pendukung Pendidikan	Kegiatan Eksternal di Luar Pendidikan
	Kegiatan Internal Non-Pendidikan
	Kurikulum Pendidikan
	Perlengkapan Pendidikan Non-Digital
Sistem Evaluasi Pendidikan	Kemampuan Peserta Didik
	Kemampuan Pengajar
	Kemampuan Lingkungan Pendidikan
Dampak Keberlanjutan	Kebutuhan akan Keberlanjutan
	Keuntungan akan Keberlanjutan
Daya Saing Merek	Daya Saing terhadap Kompetitor
	Daya Saing Industri

Sumber: Andrew *et al* (2019) dan Liu *et al* (2017)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi dengan instrumen elektronik seperti catatan baik secara digital maupun secara manual. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis kerangka kerja. Analisis ini mengidentifikasi dengan batasan tertentu seperti periode pengambilan data, cuplikan peristiwa yang terjadi sampai dengan proses kegiatan yang berlangsung. Hal ini kemudian dilakukan untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda serta teori inovasi yang dilaksanakan pada penelitian agar dapat mengambil kesimpulan secara mendetail.

C. Temuan dan Pembahasan

1. Temuan

Berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah yang menetapkan Pembatasan Sosial Skala Besar di tengah proses penelitian yang berlangsung maka mulai terlihat ada pergerakan yang secara mendadak mendorong pola pendidikan ke persiapan peningkatan instrumen digital

yang dapat digunakan dengan menggunakan perangkat komputer, laptop, tablet ataupun telepon genggam.

Menurut Bali & Liu (2018), pembelajaran tatap muka langsung memberikan kehadiran, interaksi dan kepuasan yang lebih positif bagi peserta didik dan persepsi inilah yang melatarbelakangi urgensi tatap muka sebelum terjadi pandemi global. Inilah yang menggambarkan perencanaan dalam pembelajaran khususnya di sektor privat membutuhkan banyak interaksi dua arah. Utamanya, dalam pembelajaran kuantitatif berdasarkan pengalaman para pengajar lebih mengutamakan hal ini untuk penyerapan materi ajar.

Sis Learning Center memiliki banyak pemangku kepentingan seperti unit bisnis yang lain, tenaga kerja yang seringkali membutuhkan adaptasi dan pembaharuan, orangtua peserta didik yang seringkali membutuhkan permohonan khusus dan tentu saja para peserta didik. Adapun dalam pembelajaran semasa pandemi maka ada tambahan utama dalam proses belajar mengajar yakni penyedia layanan internet dan juga aplikator digital baik yang berbentuk audio, visual maupun kombinasi dari audio dan visual.

Untuk mendukung pelaksanaan digitalisasi pendidikan maka Sis Learning Center membuat *platform* dengan nama Senseiku Indonesia. *Platform* ini bertujuan untuk mengaktifkan sisi digital dari Sis Learning Center. Selain itu di masa mendatang *platform* ini juga dicoba untuk dikembangkan untuk proses pendataan dari sisi peserta didik dan juga pengajar agar lebih mudah beradaptasi dengan kondisi setelah pandemi yang sampai saat ini belum diketahui masa berakhirnya baik di tingkat global maupun di tingkat nasional.

Selain *platform* tersebut, aktivitas pendidikan tetap dijalankan secara tatap muka dengan sejumlah regulasi baru seperti penerapan penggunaan masker, penerapan pelonggaran jumlah kapasitas dalam satu kelas pada suatu kursus dan penggunaan disinfektan dalam ruangan kelas secara berkala pada saat tidak melakukan proses pendidikan agar nyaman dan aman dalam melakukan proses belajar mengajar dalam kondisi tatap muka setelah pandemi berlalu.

Dari hasil wawancara ada beberapa aktivitas yang bisa dilakukan seperti berkolaborasi dengan institusi pendidikan lain untuk mengadakan acara di luar agenda pendidikan utama yang mampu mempererat kebersamaan antar pemangku kepentingan. Adapun terkait dengan investor bisa diagendakan pertemuan dan pelaporan secara rutin selain tentu saja persiapan kartu penilaian kinerja dan insentif dari kinerja tersebut baik secara langsung maupun secara tidak langsung berdasarkan pengalaman pada institusi lain.

Berdasarkan Dizon-Ross (2016) kebanyakan orangtua percaya bahwa pendidikan lebih berharga daripada hasil yang baik. Untuk itu agar pendidikan bisa berjalan dengan baik disarankan adanya interaksi antara pengelola pendidikan dengan orangtua seperti pengadaan kartu ucapan terima kasih dan beberapa souvenir sederhana lain yang bermakna saat perayaan hari tertentu seperti hari raya ataupun hari ulangtahun. Hal ini juga bisa saja disarankan untuk peserta didik yang bersifat opsional untuk membina hubungan yang baik dengan para peserta didik. Adapun kegiatan lanjutan dapat dilakukan outbond ataupun pesta kejutan seperti yang pernah dijalankan pada beberapa institusi pendidikan lain.

Berdasarkan masukan dari beberapa pendidik, untuk meringankan posisi sehingga tidak pegal, Sis Learning Center dapat menggunakan kegiatan relaksasi bersama. Hal ini juga dapat ditambahkan dengan beberapa teknik *ice-breaking* yang diungkapkan oleh Chao & Fan (2020) dapat mengurangi beberapa aspek dalam kecemasan seperti penghargaan terhadap komunikasi yang dibangun.

Adapun untuk setiap karyawan dan pengajar dari hasil diskusi perlu diperlukan penyegaran bersama secara berkala sehingga keeratan antar karyawan dan pengajar dapat terjalin walau periode bekerja setiap orang sangat jauh berbeda-beda. Lalu, untuk memudahkan pembukuan transaksi saat ini sudah banyak institusi menggunakan perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi sehingga laporan keuangan komprehensif, aliran kas dan rasio keuangan terinci dengan baik.

Untuk kurikulum pendidikan, Sis Learning Center sesuai dengan hasil diskusi biasa menyelaraskan hal tersebut dengan sistem pendidikan formal dari masing – masing peserta didik yang kebetulan berasal dari lembaga pendidikan formal yang berbeda – beda. Walaupun demikian, secara mendasar, Sis Learning Center menyiapkan modul sederhana untuk memandu kurikulum dari para peserta didik terdiri dari dua variasi yang berbeda yakni yang berbasis nasional dan yang berbasis internasional.

Modul ini kemudian direncanakan oleh pemilik disimpan dalam bentuk bahan ajar ataupun pekerjaan rumah yang kemudian bisa dilihat secara daring sehingga para peserta didik kemudian dapat mempelajari hal tersebut dari rumah masing – masing. Ini tentu merupakan salah satu mitigasi yang diperlukan jika tiba – tiba membutuhkan pembelajaran jarak jauh karena ada pembatasan sosial berskala besar atau sejenisnya.

Untuk perlengkapan pendidikan non-digital, Sis Learning Center dapat menambah beberapa fasilitas tambahan yang biasa digunakan untuk proses belajar mengajar di kelas yang sifatnya bersifat opsional berdasarkan observasi langsung ke lokasi belajar mengajar. Hal ini mencakup paket alat tulis lengkap dan papan tulis mini yang bisa digunakan untuk pembelajaran dalam jumlah lebih kecil kurang dari lima orang dalam setiap sesi pembelajaran.

Selain perlengkapan pendidikan non-digital, ada beberapa tambahan sanitasi sederhana untuk seperti *hand sanitizer*, tisu basah, masker wajah dan *face shield* dapat dijual ataupun disediakan walaupun belum tentu di masa mendatang menjadi suatu kewajiban. Ini ditujukan untuk memperlihatkan itikad untuk menjaga kebersihan secara komprehensif pada tempat belajar mengajar. Selain kebersihan ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan yakni evaluasi kemampuan.

Untuk evaluasi kemampuan dari peserta didik, berdasarkan hasil diskusi di Sis Learning Centre didapatkan beberapa hal yang menjadi elemen penting dalam belajar mengajar. Pertama adalah kemampuan secara tertulis untuk mengemukakan jawaban dari materi yang dibahas setiap hari. Kedua adalah kemampuan secara verbal untuk mengemukakan opini ataupun gagasan terhadap materi yang tentu saja harus dievaluasi. Lalu yang terakhir terkait dengan kemampuan untuk bersikap baik dan benar sehingga ada peningkatan kemampuan mental dan spiritual.

Tidak hanya peserta didik, pengajarpun bisa mendapatkan evaluasi kinerja. Adapun cara yang paling sederhana untuk hal ini, berdasarkan hasil diskusi adalah dengan penggunaan kuisioner kepuasan peserta didik yang bertujuan menjelaskan harmonisasi pembelajaran. Lalu, selain cara tersebut, ada beberapa alternatif yang bisa digunakan dari hasil diskusi di tempat kursus yakni perubahan nilai sebelum dan sesudah mengikuti proses pendidikan serta tingkat kedisiplinan standar seperti presensi dan ketepatan waktu.

Untuk kemampuan lingkungan pendidikan dari hasil observasi di institusi pendidikan ada beberapa hal yang acapkali diukur. Pertama terkait dengan kelengkapan dari peralatan yang dipergunakan untuk proses belajar mengajar. Kedua terkait dengan ketersediaan fasilitas untuk para penunggu yang bisa saja seperti tempat makan makanan ringan ataupun informasi seputar institusi pendidikan. Terakhir, tentu saja terkait tentang kebersihan dan kelas dan juga toilet yang ada.

Lalu terkait dengan menjaga keberlanjutan di tengah pembatasan sosial berskala besar, Sis Learning Center berdasarkan hasil diskusi ingin menyiapkan sarana digital yang cukup untuk melanjutkan proses pendidikan secara jarak jauh. Selain itu juga para pengajar juga dipersiapkan untuk kebersamaan dan keberlanjutan dari lintas generasi tetap terjaga dengan baik. Tentu saja untuk keberlanjutan keuntungan juga penting bagi setiap institusi sehingga ada usaha untuk memperluas jumlah peserta didik di sekitar wilayah Kelurahan Kapuk dan Kelurahan Pluit. Adapun ada usaha menurut hasil diskusi untuk bekerja sama dengan pihak institusi pendidikan formal untuk hal ini.

Adapun dalam diskusi terkait dengan sistem, pihak pengelola dan peneliti menemukan bahwa sistem referensi secara digital dapat diperkenalkan. Hal ini dapat membantu promotor untuk mendapatkan keuntungan selain tentu saja keberlanjutan dari skema keuntungan ini bisa didapatkan oleh pihak referal selain sistem optimalisasi penggunaan ruang belajar mengajar.

Daya saing merek Sis Learning Center dapat ditingkatkan dengan menggunakan merek yang berbeda pada sistem digital mereka yakni Senseiku Indonesia. Kata sensei berasal dari bahasa Jepang yang artinya adalah guru. Akhiran “ku” digunakan agar para pengajar dan peserta didik merasa sangat dekat satu sama lain sehingga memunculkan rasa memiliki. Nama Indonesia merefleksikan asal dari Sis Learning Center pertama kali.

Adapun dari hasil diskusi bersama dengan pengelola pendidikan diputuskan Senseiku Indonesia ini juga dapat menggunakan sebuah logo pada sebuah merek yang berwarna hijau dan merah muda. Hijau merefleksikan warna kedamaian dan merah muda merefleksikan warna yang cerah. Hal ini diharapkan agar para peserta didik dan akademisi merasakan suasana yang cerah dan penuh kedamaian saat melaksanakan proses belajar mengajar di dalam institusi tersebut.

Daya saing terhadap industri dapat ditingkatkan oleh Sis Learning Center dengan menggunakan beberapa variasi media promosi komunikasi lisan dari sekolah ke sekolah melalui para guru dan orang tua calon peserta didik. Hal ini lazim terjadi terkait dengan memunculkan potensi untuk berkolaborasi antar institusi pendidikan yang saling menguntungkan. Salah satu cara bekerjasama tersebut adalah dengan pemberian sumbangsih terhadap keperluan fisik sekolah secara berkala.

Selain itu juga berdasarkan hasil diskusi dengan pemilik, Sis Learning Center memerlukan peningkatan proses pendanaan yang berasal dari eksternal. Proses pendanaan ini bisa berasal dari dalam maupun luar negeri baik dari lembaga finansial maupun perorangan. Tentu saja hal ini akan lebih baik jika memungkinkan untuk tetap berkolaborasi dengan berbagai institusi pendidikan non-formal seperti bidang seni atau olahraga.

2. Pembahasan

Dari hasil temuan di atas, peneliti mengusulkan untuk perencanaan dan sistem yang baru untuk meningkatkan pendidikan inovasi dan hal ini selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh Bereiter *et al* (2016). Untuk setiap perencanaan dan sistem yang baru ini maka fokus pembenahan juga terkait dengan faktor pengajar agar muncul sistem evaluasi pendidikan yang disiapkan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Werner & Tang, 2017).

Dalam hal ini Sis Learning Center juga akan mendukung komunitas pembelajaran profesional dengan pendekatan bertahap seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mooney, 2018). Hal ini tentu saja termasuk evaluasi risiko terhadap daya saing merek dan industri seperti pada penelitian (Reid & Baker, 2018). Lalu ada pengaruh dari nilai merek terhadap daya saing merek seperti yang dinyatakan oleh Gupta *et al* (2020) sehingga Sis Learning Center harus senantiasa untuk meningkatkan valuasi dari merek yang dia gunakan dengan cara meningkatkan daya tarik institusi tersebut ke masyarakat.

Dalam kondisi pandemi global yang secara umum membutuhkan pendidikan berbasis teknologi maka mutlak diperlukan secara cukup represif sebagai salah satu strategi yang dikemukakan dalam (Firmansyah, 2019). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2017), fasilitas pendukung pembelajaran dan aktualisasi terhadap informasi pembelajaran terbaru penting agar tidak menghambat peningkatan mutu dari institusi pendidikan itu sendiri. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari proses keputusan yang dimulai dari tahap pengetahuan, tahap persuasif, tahap implementasi sampai kepada tahap informasi seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Azis, 2016).

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka dihasilkan kesimpulan bahwa inovasi pendidikan pada Sis Learning Center yang mencakup pembenahan sistem pendidikan, sistem pemasaran dan sistem administratif dibutuhkan agar pasca pandemi Novel Corona Virus 2019 agar institusi pendidikan tersebut tetap adaptif. Hal ini tentu saja mencakup digitalisasi, penyesuaian pola, penggunaan merek baru untuk yang berbasis teknologi, penyegaran eksternal berkala, pelatihan berkala, peninjauan berkala, sistem evaluasi pendidikan internal, persiapan tutorial, perluasan daerah pemasaran dan penerapan media komunikasi yang terintegrasi dengan proses pendanaan.

Adapun tiga saran terkait simpulan ini yakni pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan implementasi dari inovasi pendidikan yang dilakukan secara bertahap, pelaksanaan studi lanjutan secara empiris terkait optimalisasi inovasi pendidikan yang telah dijalankan dari pengabdian kepada masyarakat secara bertahap tersebut dan kemudian pelaksanaan penelitian kolaboratif dengan beberapa bidang ilmu lain untuk penciptaan alat pendukung dari inovasi tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Sis Learning Centre yang telah membantu memberikan data terkait pelaksanaan penelitian ini dan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah memberi ruang bagi para civitas akademika untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Tidak lupa kami berterima kasih pula kepada Tim dari Jurnal Riset Teknologi & Inovasi Pendidikan atas perhatian yang besar terhadap kami.

Daftar Pustaka

- Ali Anwar, Noer Hidayah, M. A. H. (2017). Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan. *Edudeena*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.445>
- Andrew, R., Hastuti, R. T., & Sherlyani, M. (2019). Pengembangan Inovasi Model Bisnis Dan Inovasi Pemasaran Pada Waru Indonesia Heritage. In *Conference on Management and Behavioral Studies* (pp. 11–21). Jakarta: UNTAR. Retrieved from cmbs.untar.ac.id
- Azis, A. (2016). Penerapan Logic Model pada Evaluasi Inovasi Pembelajaran. In *ARICIS I Ar-Raniry International Conference on Islamic Studies* (pp. 57–71). Retrieved from jurnal.ar-raniry.ac.id
- Bali, S., & Liu, M. C. (2018). Students' perceptions toward online learning and face-to-face learning courses. *Journal of Physics: Conference Series*, 1108(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1108/1/012094>
- Bereiter, C., Scardamalia, M., Laferrière, T., Massey, L., Shaw, B. W., Chee, S., ... Istance, D. (2016). Beyond tried and true: The challenge of education for innovation. In *Proceedings of International Conference of the Learning Sciences, ICLS* (Vol. 1, pp. 9–15).
- Chao, C., & Fan, S. (2020). The Effects of Integrating Board Games into Ice-breaking Activities in a Fifth-Grade English Class to Reduce Students' Anxieties. *English Language Teaching*, 13(9), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v13n9p40>
- Dizon-Ross, R. (2016). *Parents' Beliefs and Children's Education: Experimental Evidence from Malawi. Working Paper-Poverty Action Lab* (Vol. 5018). Retrieved from <http://faculty.chicagobooth.edu/rebecca.dizon-ross/research/papers/perceptions.pdf>
- Firmansyah, E. (2019). Penerapan Teknologi sebagai Inovasi Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, pp. 1–10). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Gupta, S., Gallear, D., Rudd, J., & Foroudi, P. (2020). The impact of brand value on brand competitiveness. *Journal of Business Research*, 112(January 2018), 210–222. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.02.033>
- Husna, F. (2018). Inovasi Pendidikan pada Kaum Marginal. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 12(1), 38–54. <https://doi.org/10.24815/jsu>
- Liu, X., Gong, X., Wang, F. Y., Sun, R., Gao, Y., Zhang, Y., ... Deng, X. (2017). A new framework of science and technology innovation education for k-12 in Qingdao, China. In *2017 ASEE International Forum*.

- Ohio: American Society for Engineering Education.
- Mooney, J. A. (2018). Emergent Professional Learning Communities in Higher Education: Integrating Faculty Development, Educational Innovation, and Organizational Change at a Canadian College. *Journal of Teaching and Learning*, 12(2), 38–53. <https://doi.org/10.22329/jtl.v12i2.5526>
- Peter, S. (2017). Innovation in education: what works, what doesn't, and what to do about it? *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 10(1), 4–33. <https://doi.org/10.1108/JRIT-10-2016-0007>
- Reid, J. R., & Baker, R. S. (2018). Designing and testing an educational innovation. *Pediatric Radiology*, 48(10), 1406–1409. <https://doi.org/10.1007/s00247-018-4193-x>
- Richter, J., Hale, A. E., & Archambault, L. M. (2019). Responsible innovation and education: integrating values and technology in the classroom. *Journal of Responsible Innovation*, 6(1), 98–103. <https://doi.org/10.1080/23299460.2018.1510713>
- Seechaliao, T. (2017). Instructional Strategies to Support Creativity and Innovation in Education. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 201. <https://doi.org/10.5539/jel.v6n4p201>
- Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(2), 125–132. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/944/840>
- Werner, C. H., & Tang, M. (2017). Essentials of the Management of Creativity and Innovation in Education, Business, and Engineering. In *Handbook of the Management of Creativity and Innovation* (pp. 347–364). https://doi.org/10.1142/9789813141889_0018
- Yunus, M. (2018). Innovation in Education and Language Learning in 21st Century. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 33–34.